

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

5.1.1 Simpulan Umum

Nilai-nilai positif bangsa seperti nasionalisme, religius, nilai kemanusiaan, integritas, persaudaraan, gotong royong, dan sikap ketauladanan saat ini mulai banyak terkikis di dalam kehidupan masyarakat, hal tersebut menandakan eksistensi budaya dan nilai-nilai budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia sampai saat ini belum optimal dalam upaya membangun karakter masyarakat atau karakter warganegara. Tinjauan secara filosofis, ideologis, historis dan sosio kultural menunjukkan bahwa pembangunan karakter bangsa merupakan *Fondasi* bagi kuat dan kokohnya nilai kebangsaan Indonesia dalam mencapai tujuan bangsa dan negara yang diharapkan. Di dalam situasi kebingungan mencari rujukan untuk memecahkan berbagai macam persoalan tersebut ada kecenderungan masyarakat kita ingin kembali pada kearifan lokal yang sudah teruji berabad-abad lamanya dalam mengatasi berbagai macam persoalan kehidupan. Oleh karena itu upaya pembangunan karakter bangsa melalui nilai-nilai kearifan lokal sangatlah dibutuhkan, salah satunya dengan cara mentransformasikan dan mengaktualisasikan nilai-nilai kearifan lokal yang bersifat positif dalam aktivitas kehidupan sehari-hari.

Masyarakat adat Cisitu Kabupaten Lebak Provinsi Banten merupakan salah satu masyarakat adat sunda yang masih mempertahankan tradisi dan nilai-nilai kearifan lokal dalam setiap aktivitas kehidupannya, Masyarakat adat yang bercorak agraris ini memiliki nilai-nilai kearifan lokal yang selaras dengan nilai-nilai utama karakter bangsa yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotongroyong dan integritas. Nilai-nilai karakter bangsa ini tercermin dalam tradisi masyarakat adat yang telah ada sejak dulu kala yang diwariskan oleh para leluhur atau *Karuhun* mereka. Nilai-nilai tersebut diantaranya ritual *Prah-prahan Sedekah Bumi, Kaul* dan *Ngarasul* yang mencerminkan nilai Religius, tradisi *Balik Taun* yang mencerminkan nilai Nasionalis, tradisi *Pongokan* yang mencerminkan nilai Nasionalis dan Integritas, Tradisi *Ngalaukan*

Yudha Dana Prahara, 2018

**NILAI NILAI KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT ADAT CISITU LEBAK BANTEN
DALAM UPAYA MEMBANGUN KARAKTER BANGSA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

yang mencerminkan nilai karakter Mandiri dan Gotongroyong, dan acara puncak *serentaun* mencerminkan hampir semua nilai karakter terutama religius, dan Gotong royog. Nilai-nilai kearifan lokal tersebut sejatinya merupakan manifestasi dari nilai-nilai karakter bangsa Indonesia, sejalan dengan program penguatan nilai karakter utama yang dicanangkan oleh pemerintah.

Pola dan cara penerapan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat adat Cisu dilakukan melalui berbagai kegiatan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari dengan perantara seluruh elemen masyarakat adat diantaranya Pemangku adat, tokoh masyarakat adat, pemerintahan desa, Guru, tokoh pendidikan, dan tokoh pemuda didukung oleh seluruh masyarakat adat secara keseluruhan. Penerapan nilai ini dapat dijadikan alternatif untuk memperkokoh upaya membangun karakter bangsa dengan memperkuat sinergitas antara Lembaga adat (Kasepuhan), lembaga pemerintah (desa), lembaga pendidikan (sekolah), dan komunitas atau organisasi kepemudaan di masyarakat.

5.1.2 Simpulan Khusus

Berdasarkan uraian pada simpulan umum di atas, maka selanjutnya akan diuraikan beberapa simpulan khusus sebagai jawaban dari rumusan-rumusan masalah yang diajukan di dalam penelitian ini. Adapun simpulan khusus dalam penelitian yang mengkaji nilai-nilai kearifan lokal masyarakat adat Cisu Lebak Banten dalam upaya membangun karakter bangsa adalah sebagai berikut:

- a. Tradisi dan budaya masyarakat adat Cisu Lebak Banten terpola berdasarkan ciri khas masyarakat agraris yang sangat menghargai dan menghormati hasil alam yang telah diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Ritual adat yang menjadi tradisi dan budaya tersebut diantaranya *Prah-prahan Sedekah Bumi, Ngajiwa, Nyebor, Nganyaran, Netepkeun Sri ka Leuit, Balik Taun, Pongokan, Ngalaukan, Ngarasul* dan *serentaun* sebagai puncak acaranya.
- b. Tradisi yang membentuk budaya masyarakat adat Cisu sarat akan nilai-nilai filosofi diantaranya : *Pertama Prah-prahan Sedekah Bumi, Kaul* dan *Ngarasul* yang mengandung nilai

Yudha Dana Prahara, 2018

**NILAI NILAI KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT ADAT CISITU LEBAK BANTEN
DALAM UPAYA MEMBANGUN KARAKTER BANGSA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

kepercayaan terhadap tuhan Yang Maha Esa, *kedua* Tradisi *Ngajiwa* yang memiliki nilai keteraturan dan ketertiban dalam mengukuhkan eksistensi sosial sebagai warga adat, *ketiga* ritual *Nyebor* yang memiliki makna positif sebagai wujud refleksi diri dalam berperilaku. *Keempat* *Netepkeun Sri Ka Leuit* yang memiliki makna dan simbol ketahanan pangan masyarakat, dan dalam menempatkan segala sesuatu harus pada tempatnya, *kelima* *Pongokan* yang mengandung nilai positif ketaatan warga terhadap aturan atau norma yang berlaku, *keenam* tradisi *Balik Taun* yang mengandung nilai positif menjaga silaturahmi sebagai wujud kepedulian sosial warga adat terhadap keluarga dan lingkungan sosialnya, *ketujuh* tradisi *Ngalaukan* yang mengandung nilai positif gotongroyong warga dalam mencapai suatu tujuan bersama dan *kedelapan* acara puncak *Upacara Adat Serentaun*, memiliki akumulasi nilai positif diantaranya nilai religius, apresiasi terhadap budaya lokal, nilai kebersamaan, gotong royong. Nilai-nilai kearifan lokal ini sesungguhnya mengandung nilai-nilai karakter positif yang sesuai dengan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia diantaranya *Prah-prahan Sedekah Bumi*, *Ngarasul* dan *kaul* yang memiliki nilai karakter religius, *Balik Taun* dan *Pongokan* yang memiliki nilai karakter Nasionalis dan Integritas, *Ngalaukan* yang memiliki nilai karakter Mandiri dan Gotongroyong, serta upacara adat *Serentaun* yang memiliki nilai karakter Nasionalis, Mandiri dan Gotong royong.

- c. Penerapan nilai-nilai kearifan lokal dilakukan secara tradisional maupun dalam konteks kekinian yang mencerminkan upaya membangun karakter bangsa. Penerapan nilai-nilai kearifan lokal secara tradisional dilakukan melalui proses ritual ataupun upacara adat yang dilakukan oleh seluruh elemen masyarakat adat melalui peran serta para *kasepuhan*, tokoh adat dan anggota masyarakat lainnya secara menyeluruh, yang dilaksanakan melalui proses komunikasi yang berjenjang dimulai dari *Kasepuhan* kepada tokoh adat dan para *Rendangan*, sampai kepada seluruh elemen masyarakat adat melalui contoh perilaku dan keteladanan sikap dalam melaksanakan setiap tradisi adat. Dalam konteks kekinian,

Yudha Dana Prahara, 2018

**NILAI NILAI KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT ADAT CISITU LEBAK BANTEN
DALAM UPAYA MEMBANGUN KARAKTER BANGSA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

bentuk penerapan nilai dilakukan dengan cara menerapkan nilai dalam kehidupan sehari-hari dari mulai lingkungan keluarga, lingkungan sekolah sampai di lingkungan masyarakat. Dilingkungan Sekolah diimplementasikan dalam Kegiatan kerohanian seperti kegiatan rohis, kegiatan peringatan hari-hari besar umat Islam, Proses Belajar Mengajar terutama mata pelajaran PKn, kegiatan upacara bendera, upacara peringatan hari-hari besar Nasional, gerakan literasi (budaya membaca) disekolah, kegiatan-kegiatan kesiswaan yang di prakarsai oleh OSIS dan program pengelolaan Bank sampah. Sementara dilingkungan Keluarga diimplementasikan dengan kebiasaan sholat berjama'ah, kegiatan maghrib mengaji, kebiasaan membersihkan rumah, orangtua mendidik anak-anaknya untuk menggarap lahan sawah dan kebun sejak usia dini, kebiasaan berembuk, kebiasaan berkata apa adanya dan berperilaku sesuai dengan norma adat sebagai penanaman nilai kejujuran orangtua kepada anak-anaknya. Sedangkan implementasi nilai dilingkungan masyarakat diantaranya kegiatan pengajian rutin anak-anak dan remaja, pengajian ibu-ibu, kegiatan peringatan hari-hari besar umat Islam, pelestarian seni dogdog lojor, jaipong dan topeng, kebiasaan masyarakat membantu para tetangganya yang akan mengadakan hajatan, jum'at bersih, kegiatan sosial, pendidikan dan olahraga yang melibatkan partisipasi masyarakat, dan kepatuhan dan ketaatan terhadap aturan adat.

- d. Kendala yang ditemui dalam proses penerapan nilai-nilai kearifan lokal pada masyarakat adat Cisititu meliputi hambatan internal dan eksternal, Hambatan internal antara lain banyaknya pengakuan kepemimpinan adat secara sosiologis dalam satu wilayah membuat proses penerapan nilai dilaksanakan menurut cara dan waktunya masing-masing, dan yang kedua tingkat pendidikan masyarakat adat yang relatif masih rendah sehingga pola penerapan nilai cenderung berasal dari atas ke bawah (*Top Down*) dibandingkan prakarsa dari masyarakat itu sendiri. Sementara hambatan eksternal meliputi masuknya arus globalisasi yang berpotensi membawa dampak negatif, sehingga mempengaruhi perilaku generasi muda masyarakat

Yudha Dana Prahara, 2018

**NILAI NILAI KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT ADAT CISITITU LEBAK BANTEN
DALAM UPAYA MEMBANGUN KARAKTER BANGSA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

adat, dan yang kedua adanya lokasi tambang emas yang mempengaruhi perkembangan ekonomi masyarakat sehingga muncul perilaku masyarakat kearah gaya hidup yang konsumtif. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan tersebut dilakukan diantaranya *Pertama* peran dari kasepuhan dengan membangun komunikasi dan saling percaya diantara para *Kasepuhan* dan para tokoh adat di wewengkon Kasepuhan Cisitu. *Kedua* Peran dari pemerintahan Desa dengan membangun komunikasi dan kerjasama dengan pihak sekolah sebagai lembaga pendidikan, meningkatkan peranan desa dalam mensosialisasikan aturan tentang pentingnya menjaga lingkungan, serta mengoptimalkan peranan organisasi-organisasi kepemudaan. *Ketiga* peran sekolah diantaranya upaya penguatan pendidikan karakter melalui Proses Belajar Mengajar, kegiatan Ekstrakurikuler dan gerakan literasi sekolah, menjalin komunikasi dengan seluruh guru mata pelajaran dalam mengoptimalkan kompetensi spiritual dan sosial siswa terutama dalam menanamkan nilai-nilai positif. *Keempat* peran dari organisasi kepemudaan yaitu memperkuat jalinan komunikasi dengan unsur pemerintahan desa, lembaga adat, dan berbagai pihak lainnya dalam mendukung dan melaksanakan setiap program dan kebijakan yang berhubungan dengan kegiatan kepemudaan.

- e. Peran dari pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan nilai dan pendidikan karakter mampu memberikan solusi atas permasalahan yang terjadi terhadap masalah penerapan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat adat Cisitu, hal ini tidak terlepas dari faktor pendukung yang dimanfaatkan oleh Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pendidikan Nilai dan Pendidikan Karakter diantaranya 1) Implementasi Kurikulum 2013 sebagai kebijakan pemerintah, 2) program pemerintah dalam Penguatan Pendidikan Karakter, 3) Kurikulum PkN pada jenjang Sekolah Dasar dan menengah, 4) Muatan materi PkN disekolah yang lebih kontekstual, 5)kemajuan teknologi informasi yang dapat dimanfaatkan, 6) Kegiatan ekstra kurikuler disekolah. Selain faktor pendukung terdapat Upaya yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam rangka menyelesaikan

Yudha Dana Prahara, 2018

**NILAI NILAI KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT ADAT CISITU LEBAK BANTEN
DALAM UPAYA MEMBANGUN KARAKTER BANGSA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

masalah penerapan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat adat Cisu Lebak Banten, diantaranya 1) Menyiapkan peserta didik untuk menjadi warganegara yang bertanggungjawab melalui penerapan model pembelajaran Pkn yang kontekstual 2) Merancang desain pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan bermakna 3) Mengembangkan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Base Learning*) 4) Mengembangkan model pembelajaran berbasis proyek (*project ciitizen*) 5) Memanfaatkan sumber belajar berbasis lingkungan. 6) Menggali potensi keterampilan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian, penulis mengharapkan ada beberapa implikasi terhadap berbagai pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini. Ada pun implikasi penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

- a. Nilai-nilai kearifan lokal masyarakat adat Cisu yang sesuai dengan nilai-nilai utama karakter bangsa dapat di implementasikan melalui proses habituasi atau pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, upaya komunikasi dan keteladanan dari *Kasepuhan*, tokoh adat dan tokoh masyarakat lainnya dapat dijadikan media dan model penguatan pendidikan karakter dimasyarakat dalam upaya membangun karakter bangsa.
- b. Penerapan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat adat Cisu dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam mengimplementasikan program penguatan pendidikan karakter dalam upaya membangun karakter bangsa dengan melibatkan peranserta berbagai elemen masyarakat dalam berbagai sektor kehidupan berbangsa dan bernegara
- c. Pola, Cara dan bentuk penerapan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat adat Cisu sejatinya berimplikasi terhadap upaya pengembangan model pembelajaran di lembaga pendidikan (sekolah) secara kontekstual yang berbasis etnopedagogik, terutama dalam pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan, hal ini merujuk pada penumbuhan nilai-nilai karakter utama pada

Yudha Dana Prahara, 2018

**NILAI NILAI KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT ADAT CISITU LEBAK BANTEN
DALAM UPAYA MEMBANGUN KARAKTER BANGSA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- pendidikan karakter dalam upaya membangun karakter bangsa di lingkungan sekolah.
- d. Kendala yang meliputi hambatan internal dan hambatan eksternal yang ditemui dalam penerapan nilai-nilai beserta upaya dan solusi penyelesaiannya, sejatinya berimplikasi terhadap sebuah model penyelesaian setiap masalah yang dihadapi oleh masyarakat adat Cisu terutama dalam upaya membangun karakter bangsa.
 - e. Peran dari pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan nilai dan pendidikan karakter sejatinya berimplikasi terhadap pengembangan sebuah model pembelajaran kontekstual yang mampu memberikan solusi atas permasalahan yang terjadi terhadap masalah penerapan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat adat Cisu dalam upaya membangun karakter bangsa.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan, penulis mengajukan beberapa rekomendasi yang ditujukan kepada pemerintah, tokoh adat kasepuhan, guru Pendidikan Kewarganegaraan serta bagi peneliti berikutnya.

5.3.1 Bagi Pemerintah

- a. Pola, cara dan bentuk penerapan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat adat Cisu dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam mengimplementasikan program penguatan pendidikan karakter dalam upaya membangun karakter bangsa dengan melibatkan peranserta berbagai elemen masyarakat dalam berbagai sektor kehidupan berbangsa dan bernegara.
- b. Bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah Provinsi Banten khususnya Pemerintah Kabupaten Lebak dalam membuat kebijakan tentang upaya pembangunan karakter bangsa diwilayah kabupaten lebak melalui Pola, Cara dan penerapan nilai nilai kearifan lokal masyarakat adat Cisu.

5.3.2 Bagi kasepuhan dan tokoh adat

- a. Perlunya komunikasi yang lebih intensif diantara para *Kasepuhan* dalam menerapkan nilai-nilai kearifan lokal

Yudha Dana Prahara, 2018

**NILAI NILAI KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT ADAT CISITU LEBAK BANTEN
DALAM UPAYA MEMBANGUN KARAKTER BANGSA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

sehingga diharapkan terdapat pola, waktu dan bentuk yang sama dalam pelaksanaan aktivitas adat maupun aktivitas keseharian.

- b. Dalam mengembangkan nilai-nilai kearifan lokal pada masyarakat adat, diharapkan para tokoh adat lebih memberikan keteladanan bahwa nilai-nilai tradisi dalam kehidupan keseharian masyarakat selama ini memiliki kesesuaian dan keselarasan dengan nilai-nilai karakter bangsa.

5.3.3 Bagi Masyarakat Adat

Penerapan nilai-nilai kearifan lokal ini diharapkan sebagai bahan pendidikan nilai bagi masyarakat adat agar lebih memaknai nilai kearifan lokal yang dilaksanakan pada aktivitas keseharian selama ini yang sesungguhnya merupakan nilai karakter bangsa

5.3.4 Bagi Guru Pendidikan Kewarganegaraan

- a. Seiring dengan pesatnya perkembangan Ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi, pengembangan model pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan saat ini sudah mulai menggunakan fasilitas teknologi khususnya internet, hal ini jika tidak ada upaya *Proteksi* dan *filterisasi aplikasi* bukan mustahil membawa dampak negatif pula yang berpotensi mengakibatkan terjadinya dekadensi moral pada peserta didik. Oleh sebab itu, pengembangan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbasis penguatan kearifan lokal perlu dikembangkan oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan agar dapat mengimbangi penggunaan model pembelajaran berbasis teknologi. Selain sebagai upaya penyaringan pengaruh teknologi, pengembangan model pembelajaran seperti ini sekaligus dapat melestarikan kearifan lokal yang ada di daerah sebagai sumber tata nilai kehidupan masyarakat.
- b. Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pendidikan karakter, pendidikan budi pekerti dan pendidikan nilai, bukan semata pelajaran yang menekankan pada pengembangan aspek kognitif peserta didik saja, melainkan harus mengeksplorasi seluruh kompetensi peserta didik, model *Living Value Education* yang berkembang pada dunia pendidikan nilai menjadi alternatif bagi

Yudha Dana Prahara, 2018

**NILAI NILAI KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT ADAT CISITU LEBAK BANTEN
DALAM UPAYA MEMBANGUN KARAKTER BANGSA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam mengembangkan model pembelajaran kontekstual, untuk itu penerapan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat adat Cisituh diharapkan dapat menjadi salah satu model yang dapat dikembangkan dalam konteks pembelajaran disekolah

5.3.5 Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti lebih lanjut terkait nilai-nilai kearifan lokal masyarakat adat dalam upaya membangun karakter bangsa, berdasarkan hasil penelitian belum ditemukan model pengembangan secara utuh yang dilakukan oleh tokoh adat dalam mengkonstruksi nilai-nilai kearifan lokal dalam upaya membangun karakter bangsa, hal ini bukan berarti menciptakan atau membentuk nilai baru, namun lebih kepada membentuk pola penerapan pada konteks kekinian dalam upaya membangun karakter warganegara yang diharapkan, untuk itu diharapkan penelitian lebih mendalam dan komprehensif lagi terutama dalam sisi konstruksi nilai nya.